

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penekanan pada "cara ilmiah" ini mengisyaratkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan penelitian harus dilandasi oleh ciri-ciri keilmuan yang mencakup aspek rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga tidak bersifat spekulatif. Empiris menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengetahui dan menguji cara-cara yang digunakan di lapangan. Sementara itu, sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis dan saling berkaitan demi menjamin validitas data yang diperoleh. Melalui penerapan ketiga prinsip ilmiah ini, metode penelitian berfungsi sebagai instrumen metodologis untuk menghasilkan data yang sahih dan objektif demi menjawab permasalahan penelitian (Sugiono, 2009: 107).

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengacu pada pemikiran Moleong dalam (Panjaitan, 2017), metode ini berfokus pada pemahaman fenomena subjek penelitian termasuk perilaku, motivasi, dan persepsi secara menyeluruh. Data disajikan melalui deskripsi tekstual yang kontekstual dan natural dengan mengandalkan beragam teknik pengumpulan data yang relevan di lapangan

Menurut (Sugiyono, 2013), peneliti dalam studi kualitatif berfungsi sebagai instrumen kunci yang terjun langsung untuk menghimpun data. Guna memastikan validitas dan kedalaman informasi, teknik triangulasi diterapkan dengan memadukan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menggali makna di balik fenomena, sehingga hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dibandingkan sekadar generalisasi statistik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana para peserta perempuan binaan P2WKSS di Kelurahan

Bantarsari memaknai program pelatihan merajut yang mereka ikuti. Fokus utama penelitian bukan sekadar pada hasil fisik rajutan, melainkan pada bagaimana pelatihan tersebut berdampak terhadap keberdayaan mereka, baik secara personal maupun ekonomi.

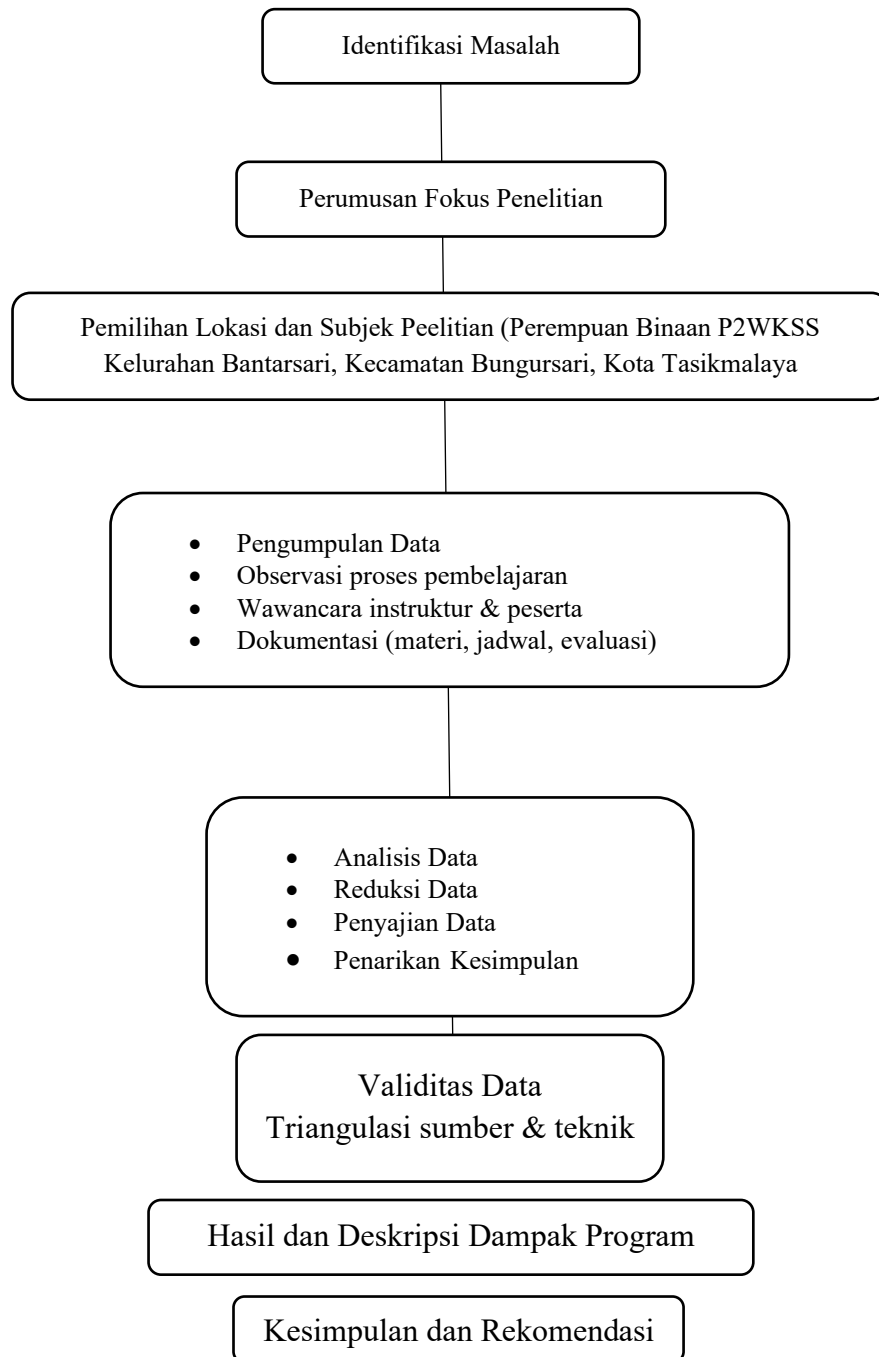
Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti bertujuan menggali fenomena di lapangan secara holistik, mulai dari perubahan persepsi diri peserta, pola peningkatan keterampilan, hingga dinamika upaya mereka dalam mencapai kemandirian ekonomi pasca-pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan fakta pelaksanaan program, tetapi juga menggali makna yang lebih luas mengenai efektivitas pelatihan merajut dalam memutus rantai ketergantungan dan mendorong keberdayaan perempuan dalam konteks keluarga dan masyarakat di Kelurahan Bantarsari.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 33), desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun agar peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian secara efisien dan valid. Artinya, desain penelitian berfungsi untuk menghubungkan antara teori, masalah, variabel, dan metode dalam satu alur berpikir yang sistematis.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri makna, pengalaman, serta perubahan yang dialami peserta program melalui interpretasi terhadap fenomena di lapangan. Desain ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi memahami secara mendalam proses, konteks, dan hasil program pelatihan merajut sebagai intervensi sosial yang berkontribusi pada peningkatan keberdayaan perempuan secara sosial, ekonomi, dan psikologis.

Untuk memberikan kejelasan arah penelitian serta memperlihatkan keterkaitan logis antara teori, variabel, dan fokus kajian, diperlukan suatu rancangan konseptual yang menggambarkan hubungan antareleman penelitian secara sistematis. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar berpikir dalam mengarahkan proses analisis agar tetap selaras dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan



Gambar 2 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data berupa individu, kelompok, atau fenomena yang memberikan informasi kepada peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling yang mana pemilihan subjek informan yang paling memahami fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi mendalam dan relevan. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena menekankan kedalaman data, bukan jumlah partisipan.

Subjek dari penelitian ini yaitu dari peserta yaitu Perempuan binaan pelatihan merajut, Dispora sebagai OPD yang memfasilitasi kegiatan pelatihan, Komunitas Merajut Tasikmalaya sebagai instruktur dari pelatihan merajut, dan Ketua RW 10 Kelurahan Bantarsari sebagai pemangku wilayah yang berperan dalam koordinasi, pendataan peserta, serta dukungan pelaksanaan program di masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditentukan subjek dari penelitian ini yaitu :

No.	Nama	Kode	Status
1.	Abdul Ghoni	AG	Ketua RW 10 Kelurahan Bantarsari
2.	Erma	E	DISPORA
3.	Yayu (46)	Y	Kettua Komunitas Merajut Tasikmalaya
4.	Enok Herlina	EH	Peserta Binaan
5.	Nina Nurjanah	NN	Peserta Binaan
6.	Lisda Farida	LF	Peserta Binaan

Tabel 1 Data Informan

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini difokuskan pada dampak program pelatihan merajut terhadap keberdayaan peserta Perempuan binaan yang dilaksanakan di Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Pemilihan objek ini didasarkan pada relevansinya dengan rumusan masalah penelitian, yaitu untuk menelaah dampak program pelatihan merajut terhadap keberdayaan peserta Perempuan binaan.

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data penelitian bukan sekadar angka, melainkan berupa informasi yang bersifat naratif dan mendalam. Data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci seperti kepala kelurahan yang mengetahui kebijakan dan dukungan program, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR) Kota Tasikmalaya sebagai fasilitator pelatihan, Komunitas Merajut Tasikmalaya sebagai instruktur pelatihan, serta informan utama yaitu peserta pelatihan yang terlibat langsung dalam kegiatan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap jalannya pelatihan.

Dengan menitikberatkan pada makna, pengalaman, dan persepsi informan, data dikumpulkan untuk menggambarkan realitas secara apa adanya tanpa manipulasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif yang menurut Creswell (2014) berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah. Penelitian ini berupaya menyajikan deskripsi komprehensif mengenai dampak pelatihan merajut guna memberikan gambaran utuh terkait capaian, kendala, dan potensi pengembangan program di masa mendatang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengamatan atau Observasi

Sugiyono, (2020: 109), Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam lingkungan aslinya. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami konteks dan situasi sosial secara menyeluruh

serta mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai objek atau subjek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai perilaku, interaksi, dan kondisi yang terjadi secara alami tanpa intervensi, sehingga menghasilkan data yang autentik dan mendalam.

3.4.2 Metode Wawancara atau Interview

Menurut Supriyanto & Ekowati, (2019: 69) menyatakan bahwa, “*Wawancara merupakan suatu proses mendapatkan informasi dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi*”. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara menjadi teknik yang sangat efektif untuk menggali data-data yang mendalam dan kaya makna. Interaksi yang terjadi memungkinkan peneliti memahami perspektif narasumber secara lebih luas dan nuansa, yang seringkali tidak dapat ditangkap melalui metode lain. Dengan wawancara, peneliti juga memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dan menyesuaikan alur percakapan sesuai konteks, sehingga data yang dihasilkan lebih relevan dan autentik. Oleh karena itu, teknik wawancara memegang peranan sentral dalam membangun validitas dan kredibilitas hasil penelitian kualitatif

3.4.3 Metode Dokumentasi

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Teknik ini sangat efektif untuk menggali pengalaman, sudut pandang, dan perasaan narasumber secara detail dan kontekstual. Dalam merancang suatu penelitian dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, ada beberapa hal penting yang perlu dijelaskan, antara lain: pertama, definisi dan cara penerapan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif; kedua, alasan pemilihan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut; ketiga, jenis data apa saja yang hendak dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini; dan keempat, posisi teknik dokumentasi dalam kaitannya

dengan teknik pengumpulan data lain yang juga digunakan dalam penelitian (Andi Prastowo, 2020)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017; Hikmah et al., 2019).

3.5.1 Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menata data hasil pengumpulan agar lebih terorganisir dan mudah dipahami. Dengan teknik ini, data diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, atau makna yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan penelitian. Andi Prastowo, (2020: 45) *“Analisis data dalam mrtode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori”*.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari responden secara sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau kuesioner akan diolah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program pelatihan merajut terhadap tingkat keberdayaan perempuan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan distribusi data sehingga dapat menjelaskan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis statistik yang kompleks. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi yang memudahkan pemahaman terhadap peningkatan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi perempuan setelah mengikuti program pelatihan tersebut.

3.5.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah sangat banyak sehingga perlu dicatat secara cE (45)t dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin besar, kompleks, dan beragam. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih informasi yang pokok, memfokuskan perhatian pada aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya, serta mempermudah pencarian kembali data yang relevan bila dibutuhkan

3.5.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk visual lainnya. Penyajian data atau data display bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi sekaligus merancang langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, selain menggunakan teks naratif, penyajian data juga disarankan dilengkapi dengan bentuk visual seperti grafik, matriks, jaringan kerja, maupun diagram, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid, konsisten, dan berulang ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun tidak

menutup kemungkinan berbeda. Hal ini karena pE (45)salahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan cenderung berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah fase awal yang peneliti lakukan dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui fase pembuatan rancangan usulan penelitian, pengumpulan data, penyajian data, pereduksian data, menarik kesimpulan serta mempersiapkan untuk penelitian. Fase ini diharapkan bisa memberikan pemahaman latar belakang penelitian kepada peneliti dengan persiapan diri yang matang agar bisa masuk dalam lapangan penelitian

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini peneliti berupaya menyiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan informasi untuk dibuat satu analisis data. Secara intensif sesudah mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan juga studi dokumen dengan pihak-pihak yang terlibat. berikutnya data dikumpulkan lalu disusun. Setelah itu, data yang telah tersusun dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata dan dampak program pelatihan merajut terhadap keberdayaan perempuan secara sistematis.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan reduksi data sebagai tahap awal, yaitu proses merangkum, memilih, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen menjadi data yang lebih fokus dan E (45)kna. Data yang telah direduksi disusun dalam laporan sementara untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan menghindari manipulasi. Tahap reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang kurang relevan dan

menajamkan fokus pada pola atau tema penting dalam penelitian. Proses ini berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sejak pengumpulan hingga analisis data selesai, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya, mudah dipahami, dan sistematis. Reduksi data juga melibatkan seleksi, penggolongan, dan pengkodean informasi agar analisis menjadi lebih efisien dan komprehensif.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah target atau rentang waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian ini dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2025. Penetapan waktu penelitian ini bertujuan untuk memastikan seluruh tahapan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan terukur sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pengaturan waktu yang jelas dan terperinci ini sangat krusial untuk menjaga efisiensi dan efektivitas proses riset.

Adapun tahapan penelitian tersebut meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Dengan alokasi waktu yang terperinci untuk setiap tahapan, diharapkan kendala-kendala yang mungkin timbul dapat diminimalisir dan penelitian dapat diselesaikan tepat waktu. Adapun *timeline* penelitian yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Jadwal Kegiatan	Tahun									
		2025				2026					
		Sep	Ok t	No v	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Memperoleh SK Pembimbing										
2.	Mencari permasalahan										
3.	Mengajukan judul										
4.	Menyusun proposal										
5.	Bimbingan dan perbaikan proposal										
6.	Seminar Proposal										
7.	Pelaksanaan Penelitian										
8.	Pengolahan data dan analisis data										
9.	Seminar hasil										
10.	Perbaikan Skripsi										
11.	Sidang skripsi										

Tabel 2 Timeline Penelitian

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, dan Gedung *Creative Centre* Kota Tasikmalaya sebagai tempat pelaksanaan pelatihan.